

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif kausalitas yaitu penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sanusi, 2012: 14) Dengan metode survey tujuan untuk mengetahui pengaruh kompensasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan PT. Surya Tanjung Jaya.

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 38).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Dalam sebuah penelitian, nuansa sebuah masalah tercermin dalam variabel dependen. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Dalam sebuah penelitian juga akan terlihat bahwa variabel yang menjelaskan mengenai jalan atau cara sebuah masalah dipecahkan adalah variabel-variabel independen. Variabel-variabel tersebut akan diuraikan seperti di bawah ini:

3.2.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen adalah variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Yang dijadikan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

Yang dimaksud dengan kinerja karyawan di sini adalah tingkat hasil kerja karyawan dalam waktu tertentu yang sudah memenuhi dan mencapai persyaratan yang telah ditentukan dan juga sudah disepakati

Serta yang dapat dijadikan sebagai indikator-indikator kinerja karyawan menurut Gomes dalam (Riniwati, 2016: 179):

1. *Quantity of work*: jumlah kerja yang dilakukan dalam satu periode waktu yang ditentukan
2. *Quality of work*: kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapan
3. *Job knowledge*: luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan dan keterampilan.
4. *Cooperation*: kesediaan untuk berkerjasama dengan orang lain(sesama anggota organisasi)
5. *Initiative*: semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru dalam memperbesar tanggung jawabnya.
6. *Dependability*: kesadaran dan dapat dipercaya dalam hal kehadiran dan penyelesaian kerja tepat pada waktunya

3.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2011). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kompensasi (X.1)

Imbalan atau upah yang diberikan kepada pegawai sebagai alat pemuas pegawai untuk meningkatkan kinerja dan loyalitas pegawai pada perusahaan yang berakibat meningkatnya produktivitas kerja para pegawai. indikator-indikator yang berkaitan dengan kompensasi menurut Simamora (Wibowo, 2011: 133)

a. Upah dan gaji,

Upah adalah basis bayaran yang seringkali digunakan bagi para pekerja produksi dan pemeliharaan. Upah pada umumnya berhubungan dengan tarif gaji per jam dan gaji biasanya berlaku untuk tarif bayaran tahunan, bulanan atau mingguan.

b. Insentif,

Insentif adalah tambahan kompensasi di atas atau di luar gaji atau upah yang diberikan oleh perusahaan.

c. Tunjangan

Tunjangan adalah asuransi kesehatan dan jiwa, program pensiun, liburan yang ditanggung perusahaan, dan tunjangan lainnya yang berkaitan dengan hubungan kepegawaian.

d. Fasilitas

Fasilitas adalah pada umumnya berhubungan dengan kenikmatan seperti mobil perusahaan, akses ke pesawat perusahaan, tempat parkir khusus dan kenikmatan yang diperoleh karyawan.

2. Motivasi (X2)

Dorongan yang mengerakkan keinginan seseorang untuk bekerja lebih baik dalam perusahaan, Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi menurut Maslow dalam (Mangkunegara, 2009 : 23) adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan untuk makan, minum, perlindungan fisik, bernafas, seksual. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat terendah atau disebut pula sebagai kebutuhan yang paling dasar.
- b. Kebutuhan rasa aman, yaitu kebutuhan akan perlindungan dari ancaman bahaya, pertentangan dan lingkungan hidup.
- c. Kebutuhan rasa memiliki, yaitu kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafiliasi, berinteraksi dan kebutuhan untuk mencintai serta dicintai.
- d. Kebutuhan akan harga diri, yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain.
- e. Kebutuhan mengaktualisasikan diri, yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, skill dan potensi.

Operasional variabel untuk penelitian ini dapat dijelaskan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kinerja Karyawan(Y)	Tingkat hasil kerja karyawan dalam waktu tertentu yang sudah memenuhi dan mencapai persyaratan yang telah ditentukan dan juga sudah disepakati	1. <i>Quantity of work</i> 2. <i>Quality of work</i> 3. <i>Job knowledge</i> 4. <i>Cooperation:</i> 5. <i>Initiative</i> 6. <i>Dependability</i> 7. <i>Initiative</i> 8. <i>Personal quality</i> (Riniwati, 2016 : 179)	Likert
Kompensasi (X.1)	Imbalan atau upah yang diberikan kepada pegawai sebagai alat pemuas pegawai untuk meningkatkan kinerja dan loyalitas pegawai pada perusahaan yang berakibat meningkatnya produktivitas kerja para pegawai	1. Upah dan gaji 2. Insentif 3. Tunjangan 4. Fasilitas (Wibowo, 2011 : 133)	Likert
Motivasi(X2)	Dorongan yang mengerakkan keinginan seseorang untuk bekerja lebih baik dalam perusahaan	1. Kebutuhan fisiologis 2. Kebutuhan rasa aman 3. Kebutuhan rasa memiliki 4. Kebutuhan akan harga diri 5. Kebutuhan akan mengaktualisasikan diri (Mangkunegara, 2009 : 23)	Likert

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. (Sugiyono, 2010: 80) Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Surya Tanjung Jaya yang berjumlah 238 orang. Yang terdiri atas karyawan bagian Barista berjumlah 50 orang, Chef berjumlah 110 orang, Waiter berjumlah 50 orang, Kasir berjumlah 11 orang, Supervisor berjumlah 17 orang,

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non probabilitas (*non probability sampling*) dimana merupakan tipe sampling yang tidak mempertimbangkan peluang (Sanusi, 2012: 94). Metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah dengan metode *accidental sampling* atau sering juga disebut sebagai *convenience sampling* dimana pengambilan sampel didasarkan pada kemudahan (Sanusi, 2012: 94), serta kenyataan bahwa mereka kebetulan muncul.

Berdasarkan teknik sampling yang digunakan, maka peneliti menggunakan rumus slovin dalam menentukan jumlah sampel dari jumlah populasi yang sudah ada. Adapun penggunaan rumus slovin ini didasarkan pada unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi. Nilai toleransi yang akan digunakan

dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \quad \text{Rumus 3.1 Rumus Slovin}$$

Sumber: (Sanusi, 2012)

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = *Error level* (5%)

Sehingga sampel dapat dihitung dengan cara:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{238}{1 + 238 \cdot (5\%)^2}$$

$$n = \frac{238}{1 + 0,595}$$

$$n = \frac{238}{1.595}$$

$$n = 149$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dengan jumlah populasi sebanyak 238 (dua ratus tiga puluh delapan) orang maka jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 149 (seratus empat puluh sembilan) responden. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 149 (seratus empat puluh sembilan) responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Kuesioner, Kuesioner dipilih sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya, dan kuesioner inilah yang akan dijawab oleh responden. Kuesioner dipilih karena merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien untuk mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, dari skala 1 sampai 5 (Sugiyono, 2014: 142). Daftar pertanyaan dalam angket ini mencakup permasalahan yang berkaitan dengan kompensasi, motivasi dan kinerja kerja karyawan pada PT. Surya Tanjung Jaya. Dalam hal ini responden hanya menjawab dengan cara memberi tanda tertentu pada alternatif jawaban yang disediakan.

Tabel 3.2 Penentuan Skor Jawaban Tabel Kuesioner

Jawaban Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2011)

3.5 Metode Analisis Data

Tujuan metode analisis data adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Analisis tersebut adalah analisis kuantitatif yaitu analisis yang digunakan terhadap data yang berwujud angka-angka dan cara pembahasannya dengan uji statistik. Analisis kuantitatif menekankan pada pengujian semua data yang dinyatakan dalam bentuk angka-

angka. Pentingnya mengetahui dan mempelajari jenis data ini karena jenis data akan mempengaruhi langkah dan prosedur pengolahan dan penggunaan alat analisis yang akan digunakan (Wibowo, 2012: 6)

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah analisis yang didasarkan pada data yang diperoleh dari para responden dan dinyatakan dalam tabulasi data. Dalam penelitian ini analisis deskripsi didasarkan pada hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang telah dibagikan kepada karyawan pada PT. Surya Tanjung Jaya di Kota Batam.

Tabel 3.3 Rentang Skala

Rentang Skala	Kriteria
1,00 – 1,79	Sangat tidak baik / Sangat rendah
1,80 – 2,59	Tidak baik / Rendah
2,60 – 3,39	Cukup / Sedang
3,40 – 4,19	Baik / Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat baik / Sangat tinggi

Sumber: (Muhidin, 2010)

3.5.2. Uji Kualitas Data

Sebelum semua data yang diperoleh dapat diolah kedalam tahap yang lebih tinggi maka data dari responden perlu diuji dahulu tingkat kebasahan dan kepercayaannya dalam sebuah uji kualitas data. Penelitian yang berupa jawaban atau pemecahan masalah penelitian, dimuat berdasarkan hasil proses pengujian data meliputi, dua konsep untuk mengukur kualitas data, yaitu: validitas dan reliabilitas.

3.5.2.1. Uji Validitas Data

Item-item pertanyaan yang akan digunakan sebelumnya terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas. Tujuannya adalah agar data yang diambil benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Dalam metode validitas dan reliabilitas, acuan untuk mengambil keputusan valid atau tidaknya suatu item dapat dilakukan dengan melihat nilai seluruh item alpha. Apabila nilai alpha seluruh $> 0,5$ maka item tersebut dianggap valid (Wibowo, 2012: 23) Kriteria penilaian uji validitas, adalah:

- a. Apabila r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- b. Apabila r hitung $<$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

ada syarat penting yang berlaku pada item item pertanyaan yang digunakan, yaitu keharusan sebuah item pertanyaan untuk valid dan reliabel. Suatu item pertanyaan dikatakan valid jika pertanyaan tersebut mampu untuk mengukur apa yang semestinya diukur (Wibowo, 2012 : 34). Uji validitas data diukur dengan membandingkan r hasil dengan r tabel (*r product moment*), jika :

- a. r hasil $>$ r tabel, data valid
- b. r hasil $<$ r tabel, data tidak valid

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya atau reliabel

hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan Rumus Koefisien *Cronbach Alpha*.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukut suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur kehandalan suatu instrumen. Pada pembahasan ini, penguji menggunakan metode cronbach's alpha dimana suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai reliabilitasnya $> 0,6$ (Wibowo, 2012: 45). Apabila koefisien alpha cronbach lebih besar dari 0.6 maka alat ukur dianggap handal atau terdapat internal *consistency reliability* dan sebaliknya bila alpha lebih kecil dari 0,2 maka dianggap kurang handal atau kurang reliabel.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk memenuhi syarat *BLUE; Best Linier Unbiased Estimator* dalam penggunaan alat analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang diteliti ada empat asumsi, yaitu sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil". Uji normalitas bertujuan

untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variable dan independent variabel keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

Mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plot. Adapun pengambilan keputusan didasarkan kepada:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dan tidak orthogonal atau nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF), nilai tolerance yang besarnya di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada variabel independennya (Wibowo, 2012: 87)

3) Uji Heteroskedastisitas (*scatter plot*)

Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan metode *Uji Park Gryeser*. Dengan metode ini gejala - gejala heteroskedastisitas akan ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel indenpenden terhadap nilai absolute residunya (e), jika nilai probabilitasnya $>$ nilai alpha (0,05), maka dipastikan model tersebut tidak terdapat unsur heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu juga bisa dilihat dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah :

- a) Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4. Uji Pengaruh

3.5.4.1. Uji Regresi Berganda

Dalam uji ini akan menghasilkan sebuah persamaan yang disebut persamaan regresi linier berganda. Berdasarkan hubungan dua variabel yang dinyatakan

dengan persamaan linear dapat digunakan untuk membuat prediksi (ramalan) tentang besarnya nilai Y (variabel dependen) berdasarkan nilai X tertentu (Variabel independent). Ramalan (prediksi) tersebut akan menjadi lebih baik bila kita tidak hanya memperhatikan satu variabel yang mempengaruhi (variabel independen) sehingga menggunakan analisis regresi linear berganda. Persamaan yang terbentuk merupakan persamaan regresi berganda karena memiliki jumlah variabel independent lebih dari satu (Wibowo, 2012: 58)

Persamaan tersebut jika dirumuskan dalam bentuk matematika akan menjadi sebagai berikut:

Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Sumber: (Wibowo, 2012 : 127)

Y : variabel dependen

a : nilai konstanta

$b_{1,2,3}$: nilai koefisien regresi

x_1 : variabel independen pertama

x_2 : variabel independen kedua

x_n : variabel independen ke n

3.5.4.2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah koefisien yang dapat memiliki arti sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari

variabel terikatnya. pada intinya koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Yang termasuk dalam koefisien determinasi yaitu:

1. Koefisien Korelasi (R)

Merupakan suatu ukuran hubungan antara dua variabel atau lebih yang memiliki nilai antara -1 dan 1.

2. R square (R^2)

Menunjukkan nilai koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel bebas.

3.6 Rancangan Uji Hipotesis

3.6.1. Pengujian secara parsial (Uji T)

Suatu pengujian yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individu ada pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian secara parsial untuk setiap koefisien regresi diuji untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan bila nilai mutlak $t_{hit} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai $t_{hit} < t_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

3.6.2. Uji F

Uji hipotesis dengan F tes digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Adapun pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ (tidak terdapat pengaruh dari variabel X1, X2, terhadap Y)

$H_3 : b_1 = b_2 = 0$ (terdapat pengaruh dari variabel X1, X2, terhadap Y)

Keputusan diambil dengan membandingkan F hitung dengan F tabel :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka

H_0 : Kompensasi dan Motivasi tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan

H_3 : Kompensasi dan Motivasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan.

3.7 Lokasi dan jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Surya Tanjung Jaya yang berlokasi pada kompleks nagoya newton blok u no.5

3.7.2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilakukan kurang lebih hampir 3 bulan mulai bulan maret 2018 hingga berakhirnya tugas dalam penulisan proposal penelitian ini. Jadwal penelitian bisa dilihat menggunakan tabel sebagai berikut.

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun/ Pertemuan ke/ Bulan													
	2018							2018						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
	Mar	Apr	Apr	Apr	Apr	Mei	Mei	Jun	Jun	Jul	Jul	Jul	Jul	Aug
Perancangan														
Studi Pustaka														
Penentuan Mode Penelitian														
Penyusunan Kuesioner														
Penyerahan Kuesioner														
Analisis Hasil Kuesioner														
Kesimpulan dan Input Jurnal														

Sumber: Peneliti, 2018